
Relationship Between Student Social Interaction and Teacher with Student Learning Motivation

Alvino Sanovan¹, Mudjiran²

¹Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: alvinosanovan97@gmail.com

Abstract: *Individual who have motivation to learn are individuals who have an awareness off the abilities that are in him, and he is able to increase the motivation they have. Important learning motivation for student, so that learning is succesful in the learning process. Motivation to learn is one of them that is motivated by social interaction. This study is intended to discuss the social relations of student and student learning teacher at Adabiah High School Padang. This research is a descriptive correlational research with quantitative methods. Taking samples in this study using stratified random sampling with a total sample of 2019 students. The research instrumens used were questionnaires for social interaction and learning motivation. The result of the study revealed that (1) students and teacher social interaction in Adabiah Padang high school was in a good category, (2) studenst motivation in high school Adabiah Padang was in the high category, (3) there was a significant relationship between student's and teacher's social interactions with learning motivastion student's in Adabiah Padang.*

Keywords: Interaksi Sosial, Motivasi Belajar

How to Cite: Alvino Sanovan, Mudjiran. 2019. Hubungan Interaksi Sosial Siswa dan Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Adabiah Padang. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI:10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Pengembangan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya dan tidak akan lepas dari proses pembelajaran yang merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Sebagai proses pendidikan, kegiatan belajar adalah usaha atau kegiatan untuk menguasai sesuatu yang baru. Komarian dan Triatna (2006:2) menyatakan sekolah merupakan organisasisosial yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat. Dalam setiap kegiatan tentunya membutuhkan motivasi sebagai pendorong agar hal yang dilakukan menjadi maksimal. Menurut Herman Nirwana, Syahniar (2019) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Belajar merupakan suatu usaha mendapatkan sesuatu hal baru. Melalui belajar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengalaman. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Ifdil, S Neviyarni (2016) belajar merupakan suatu kegiatan yang membawa perubahan sehingga mendapatkan hal-hal yang baru. Sejalan Daharnis, Syahniar (2013) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Komunikasi antar manusia dan interaksi sosial terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sunarto (2008:126) menyatakan manusia itu adalah makhluk sosial, senantiasa berhubungan dengan manusia. Manusia dalam kehidupan tidak terlepas dari kehidupan manusia lain. Begitu juga dengan siswa, bagaimanapun tentu membutuhkan hubungan sosial dengan lingkungan terutama guru. Ali dkk (2010:85) mengemukakan interaksi sosial adalah cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan

bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Sejalan dengan itu Thibaut dan Kelly (dalam Ali, 2010:87) mengemukakan interaksi sosial merupakan peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Selanjutnya Afrizal Sano, Nurharfanah (2012) menyatakan kemampuan interaksi sosial yang maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang diajalani siswa di sekolah. Terakhir Rezki Hariko (2017) menyatakan prinsipnya komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam dalam kehidupan manusia.

Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah motivasi belajar. Zikra, Zadrian Ardi (2013) menyatakan motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Selanjutnya Erlamsyah dkk (2013) menyatakan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sejalan dengan itu Dimiyati dan Mudjiono (2009:94) menyatakan penguatan motivasi-motivasi belajar berada di tangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Terakhir Mudjiran dkk (2015) menyatakan motivasi belajar dapat diartikan sebagai (1) dorongan yang muncul dari diri seseorang baik secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha-usaha yang dapat membuat seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan selama kegiatan PLBK-S dari tanggal 9 Juli 2018 sampai pada tanggal 1 Desember 2018 banyak siswa yang tidak masuk saat jam pelajaran pada guru mata pelajaran tertentu. Banyak hal yang mereka lakukan saat tidak masuk jam pelajaran pada guru mata pelajaran tersebut, seperti halnya cabut, dan keluar masuk saat jam mata pelajaran sedang berlangsung.

Selanjutnya dari wawancara yang penulis lakukan pada 10 orang siswa di SMA Adabiah Padang pada tanggal 21 November 2018, 6 diantaranya siswa mengeluh dengan guru saat proses belajar berlangsung. Siswa merasa tidak semangat saat belajar dengan guru tertentu. Hal ini di karenakan cara guru dalam mengajar di kelas tidak menyenangkan, sedangkan untuk 4 siswa lainnya tidak memiliki hubungan baik dengan guru, bahkan memberi label khusus terhadap guru yang tidak mereka sukai. Saat proses belajar berlangsung siswa kerap tak acuh terhadap guru, dan juga enggan untuk berkomunikasi secara langsung

Seterusnya wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 19 Januari 2019 dengan salah satu guru mata pelajaran di SMA Adabiah Padang didapat informasi bahwa memang ada siswa yang memiliki hubungan yang tidak baik dengan guru. Saat guru menerangkan pelajaran siswa keluar, bahkan tidak masuk kelas saat guru tertentu megajar di kelas mereka, bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Guru mata pelajaran tersebut juga menyatakan bahwa penting interaksi yang baik antara siswa dan guru agar tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan mendeskripsikan pola interaksi sosial (X) dan motivasi belajar (Y), serta mencari hubungan interaksi sosial siswa dan guru dengan motivasi belajar siswa. Populasi penelitian ini seluruh adalah siswa kelas X dan XI SMA Adabiah Padang yang berjumlah 485 orang siswa dengan sampel sebanyak 219 orang siswa yang dipilih dengan *Stratified Random Sampling*. Data yang dikumpulkam dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS *for windows* 20.0.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Interaksi Sosial Siswa dan Guru di SMA Adabiah Padang

Temuan penelitian interaksi sosial siswa dan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Gambaran Interaksi Sosial Siswa dan Guru di SMA Adabiah Padang

KATEGORI	SKOR	F	%
Sangat Baik	≥ 173	36	16,44
Baik	139-172	155	70,78
Cukup Baik	105-138	28	12,79
Tidak Baik	71-104	0	0,00
Sangat Tidak Baik	≤ 70	0	0,00
JUMLAH		219	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui, interaksi sosial siswa dan guru berada pada kategori baik dengan frekuensi 155 orang siswa dan persentase sebesar 70,78%, dan pada kategori sangat baik dengan frekuensi 36 orang siswa dengan persentase 16,44%. Kemudian pada kategori cukup baik dengan frekuensi 28 dengan presentase 12,79%. Terakhir pada kategori tidak baik dengan frekuensi 0, dan juga pada kategori sangat tidak baik dengan frekuensi 0. Siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik bisa untuk beradaptasi dengan lingkungan di sekolah, sebaliknya siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah maka akan berdampak buruk pada dirinya, seperti tidak memiliki hubungan emosional dengan teman maupun guru.

Menurut Bali (2007) masalah-masalah sosial dapat diredam dan dipecahkan melalui musyawarah bersama melalui proses-proses sosial yang melibatkan berbagai kelompok. Begitu juga di lingkungan sekolah, mestinya siswa memiliki komunikasi yang baik dengan guru agar suasana dalam pembelajaran berjalan dengan semestinya.

2. Motivasi Belajar Siswa di SMA Adabiah Padang

Temuan penelitian motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa di SMA Adabiah Padang

KATEGORI	SKOR	f	%
Sangat Tinggi	≥ 130	29	13,24
Tinggi	104-129	148	67,58
Sedang	78-103	40	18,26
Rendah	52-77	2	0,91
Sangat Rendah	≤ 51	0	0,00
JUMLAH		219	100

Berdasarkan uraian tabel di atas, di temukan bahwa motivasi belajar siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 148 orang siswa dan presentase sebesar 67,58%, dan pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 29 orang siswa dengan presentasi 13,24%. Selanjutnya pada kategori sedang dengan frekuensi 40 orang siswa dengan presentase 18,26% , artinya untuk ketiga kategori tersebut tidak memerlukan layanan bimbingan dan konseling. Kemudian pada kategori rendah dengan frekuensi 2 dengan presentase 0,91%.

Menurut Mudjiran dkk (2015) siswa yang memiliki motivasi belajar dilihat dari perhatiannya terhadap proses belajar yang mana menyangkut minat untuk belajar, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Dalam motivasi belajar, siswa sudah memiliki kemauan yang kuat dengan membuktikan memiliki motivasi yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah senantiasa akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, agar nantinya berpengaruh baik pada hasil belajar siswa.

3. Hubungan Interaksi Sosial Siswa dan Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Adabiah Padang

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara interaksi sosial (X) dan motivasi belajar (Y) dengan nilai koefisien korelasi antara variabel interaksi sosial (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) adalah 0,504 dengan sig sebesar 0,000. Dengan menggunakan perbandingan r-tabel dan r-hitung pada taraf signifikan 5% maka dari tabel di atas diketahui r-hitung interaksi sosial dan motivasi belajar lebih besar dari r-tabel, yaitu r-hitung sebesar 0,504, sedangkan r-tabel adalah sebesar 0,132. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat hubungan interaksi sosial siswa dan guru dengan motivasi belajar siswa.

Tabel.3. Hubungan Interaksi Sosial Siswa dan Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Adabiah Padang

Variabel	Hasil									
	SB		B		CB		TB		STB	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Interaksi Sosial	36	16,44	155	70,78	28	12,79	0	0	0	0
	ST		T		S		R		SR	
Motivasi Belajar	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
	29	13,24	148	67,58	40	18,26	2	0,91	0	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa interaksi sosial siswa dan motivasi belajar siswa, interaksi sosial siswa kategori sangat baik 36 orang dengan presentase 16,44% dan motivasi belajar siswa kategori sangat tinggi 29 orang dengan presentase 13,24%. Interaksi sosial siswa kategori baik 155 orang dengan presentase 70,78% dan motivasi belajar siswa kategori tinggi 148 orang dengan presentase 67,58%. Selanjutnya interaksi sosial kategori cukup baik 28 orang dengan presentase 12,79% dan motivasi belajar siswa kategori sedang 40 orang dengan presentase 18,26%. Kemudian interaksi sosial kategori tidak baik 0 dan motivasi belajar kategori rendah 2 orang dengan presentase 0,91%. Terakhir interaksi sosial kategori sangat tidak baik dan motivasi belajar kategori sangat rendah dengan 0. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial berada pada kategori baik dan motivasi belajar berada pada kategori tinggi.

Pendapat penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dan guru dengan motivasi belajar siswa di SMA Adabiah Padang. Hasil penelitian ini senada dengan Dimiyati dan Mudjiono (2009:97) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah upaya guru dalam membelajarkan (interaksi sosial). Selanjutnya Uno (2012:23) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah adanya kegiatan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Adabiah Padang dengan judul penelitian hubungan interaksi sosial siswa dan guru dengan motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa (1) interaksi sosial siswa dan guru berada pada kategori baik, (2) motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dan guru dengan motivasi belajar siswa di SMA Adabiah Padang.

References

- Afrizal Sano, Nurharfanah. 2012. Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 1 (No) 1.
- Ali. M dan Asrori. M. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Bali M. M. 2007. Model Interaksi Sosial dalam Mengelompokkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 04. (No.1).
- Daharnis, Syahniar. 2013. Hubungan antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Konselor*. Vol 2 (No 1).
- Dimiyati dan Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlamsyah, dkk. 2013. Hubungan Antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2 (No1).
- Herman Nirwana, Syahniar. 2019. Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Ijurnal Penelitian Guru Indonesia*. Vol 3 (No 2).
- Ifdil, S Neviyarni. Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. Vol 2 (No2).
- Komariah. A dan Triatna. C. 2006. *Visionary Leadership (Menuju Sekolah Efektif)*. Jkarta:Rineka Cipta.
- Mudjiran, dkk. 2015. Hubungan Kecanduan *Game* dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor*. Vol 4 (No4).
- Rezki Hariko. 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol 2 (No 2).
- Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zikra, Zadrian Ardi. 2013. Hubungan Antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konselor*. Vol 2 (No 1).